

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resep yaitu permintaan tertulis dari dokter, atau dokter gigi kepada apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun electronic untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Salah satu peran tenaga teknis kefarmasian yaitu memberikan pelayanan pada resep dokter khususnya yang dilayani di rumah sakit. Hal yang dapat dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian dalam pelayanan resep di rumah sakit untuk memastikan kesesuaian resep adalah skrining resep, kegiatan skrining resep mencakup hal-hal yang terdiri dari kegiatan seleksi tentang persyaratan administrasi, kelengkapan resep, kesesuaian persyaratan farmasetis, dan persyaratan klinis dalam resep. (Permenkes,2016:72)

Aspek administrasi resep merupakan skrining awal pada saat resep akan dilayani di Rumah Sakit, hal ini perlu dilakukan karena mencakup informasi yang berkaitan dengan kejelasan informasi obat serta kejelasan informasi resep yang mempengaruhi keabsahan resep. Resep harus ditulis dengan jelas serta lengkap untuk menghindari kesalahan dalam proses pengobatan yang disebut dengan *Medication Error*. *Medication Error* adalah salah satu permasalahan kesehatan yang banyak menimbulkan berbagai dampak merugikan bagi pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan mulai dari resiko ringan hingga resiko yang paling berat yaitu dapat menyebabkan kematian. *Institute of medicine*

(IOM) memperkirakan bahwa sebanyak 98.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat *medication error*, sehingga skrining resep perlu dilakukan guna mencegah dan mengurangi peluang terjadinya *medication error*. (Permenkes, 2016:72).

Salah satu kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan dan penyiapan resep yaitu adanya *prescribing error* yang mendukung terjadinya *medication error*. Hal ini didukung dari hasil penelitian “Kajian *Prescribing error* di poli anak Rumah Sakit “X” Jember 2022” dengan hasil menunjukkan bahwa 350 lembar resep tidak adanya penulisan berat badan dan tinggi badan serta 136 lembar tidak adanya penulisan No. SIP Dokter (Hasanah & Dahlan, 2022). No. SIP dokter adalah salah satu persyaratan penulisan resep guna mengetahui hukum legalitas serta menjamin keamanan resep yang ditulis, dan penulisan berat badan serta umur pasien yang sangat diperlukan untuk menentukan dosis yang diberikan sudah sesuai atau belum, guna memastikan serta menghindari kesalahan perhitungan dosis pada anak. hal ini tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan di Rumah sakit. (Permenkes,2016:72)

Anak merupakan kelompok rentan juga investasi bangsa sehingga jika terjadi masalah pada anak, berbagai kerugian akan berdampak pada bangsa. Kesalahan seperti perhitungan dosis pada anak dapat menyebabkan overdosis yang banyak menimbulkan efek samping seperti diare, muntah, pusing, dan tubuh yang kekurangan oksigen serta kelebihan dosis yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan kerusakan pada beberapa organ serta

kematian akibat tubuh yang kekurangan oksigen. Selain itu, kesalahan perhitungan dosis pada anak juga dapat mempengaruhi rasionalitas penggunaan obat pada anak jika dosis tersebut kurang sehingga pengobatan secara rasional tidak tercapai. Penggunaan obat dianggap rasional menurut *World Health Organization* yaitu apabila pasien menerima obat yang sesuai dan tepat untuk kebutuhan klinis dalam dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup, dengan biaya terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat sejak pertama datang kepada tenaga kesehatan yang meliputi ketepatan penilaian kondisi pasien, tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat jenis obat, tepat dosis, tepat cara dan lama pemakaian serta informasi obat. Untuk memberikan penggunaan obat yang rasional serta mengurangi kesalahan pemberian obat harus diiringi dengan penulisan resep yang jelas, lengkap dan sesuai dengan format penulisan resep dengan tepat. (WHO,2018)

Penulis saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan mendapatkan resep yang akan disiapkan dari Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda dengan data tidak ada pencantuman berat badan serta penulisan alamat pasien pada bulan agustus 2022, sehingga sampel resep yang akan dijadikan populasi adalah sampel resep dengan karakteristik sampel bulan Januari – Oktober 2022 berjumlah 1869. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Skrining Administrasi Kelengkapan Resep di Poli Anak Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Skrining Administrasi Kelengkapan Resep di Poli Anak Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Skrining Administrasi Kelengkapan Resep di Poli Anak Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kelengkapan skrining administrasi pada resep dalam hal kejelasan tulisan resep
- b. Untuk mengetahui kelengkapan skrining administrasi pada resep dalam hal data pasien
- c. Untuk mengetahui kelengkapan skrining administrasi pada resep dalam hal data dokter
- d. Untuk mengetahui kelengkapan skrining administrasi pada resep dalam hal tanggal resep

D. Ruang Lingkup

Pada Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya yang terfokus pada bidang Kefarmasian Farmasi Klinik untuk mengetahui gambaran skrining administrasi kelengkapan resep guna menghindari terjadinya *medication error* pada pasien anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dalam penambahan Pustaka dan referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda

Manfaat penelitian bagi Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda khususnya Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda adalah data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya Rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan resep kepada Pasien.

3. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tugas akhir Karya Tulis Ilmiah yang berkualitas sehingga mampu membuat peneliti lulus dengan nilai yang memuaskan.

4. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Sri <i>et al.</i> , (2020)	Evaluasi Skrinning Kelengkapan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ciputat Periode Januari-Desember 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti mengenai Kelengkapan Resep di Rumah Sakit. 2. Rumus Quota Sampel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat Penelitian 2. Metode Penelitian 3. Sampel Penelitian
Fajriani, <i>et al.</i> , (2020)	Evaluasi Legalitas dan Kelengkapan Resep Pada Rumah Sakit di Kabupaten Brebes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti mengenai Kelengkapan Resep di Rumah Sakit. 2. Variabel Penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat Penelitian 2. Metode Penelitian 3. Sampel Penelitian
Istiqomah <i>et al.</i> , (2022)	Kajian Prescribing Error di Poli anak Rumah Sakit “X” Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Evaluasi Kelengkapan Resep di Rumah sakit. 2. Variabel Penelitian 3. Rumus Quota Sampel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat Penelitian 2. Metode Penelitian